



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3834>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton

Suci Cahya Ningtias<sup>1\*</sup>, Tarno<sup>1</sup>, Suardin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [sucicahya.ningtias@gmail.com](mailto:sucicahya.ningtias@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the experimental method with the help of diorama media in class V science learning at SD Negeri 68 Buton. This type of research is classroom action research (CAR), which consists of 4 research stages: (1) Planning (2) Implementation (3) Observation (4) Reflection. The subjects of this study were 13 students consisting of 5 male students and 8 female students. Based on data analysis, student learning outcomes in the pre-cycle reached 38.47%, after using the experimental method assisted by diorama media the completeness of cycle I reached 76.92% and cycle II reached 92.30%. The results of observing teacher activity in cycle I reached 85% and cycle II reached 100%. The results of student observations in the first cycle reached 92.30% and the second cycle reached 100%. Based on the learning outcomes and activities of teachers and students, it can be concluded that applying the experimental method assisted by diorama media can improve student learning outcomes in class V SD Negeri 68 Buton, Buton Regency.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Experimental Methods, Diorama Media*

### ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen berbantuan media diorama pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 68 Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan penelitian: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus mencapai 38,47%, setelah menggunakan metode eksperimen berbantuan media diorama ketuntasan siklus I mencapai 76,92% dan siklus II mencapai 92,30%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 85% dan siklus II mencapai 100%. Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 92,30% dan siklus II mencapai 100%. Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa dengan

menerapkan metode eksperimen berbantuan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Buton Kabupaten Buton.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Eksperimen, Media Diorama

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi diri. Menurut standar nasional pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2013 Bab 1 pasal 3 menyatakan pendidikan yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemampuan-kemampuan yang di kemukakan diatas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan di abad 21.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran (Nurrita, 2018). Menurut Sunayah (Khalida & Astawan, 2021) Dalam kurikulum 2013 proses pendidikan dan pengajaran difokuskan tidak hanya pada pengembangan pengetahuan saja, melainkan juga memfokuskan terhadap pengembangan sikap serta keterampilan peserta didik. Keterampilan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 dapat berupa keterampilan dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh selama proses belajar berlangsung.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Salah satunya dalam pembelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan segala seluk beluknya (Hermayanti Kaif & Fajrianti, 2023). Pembelajaran IPA sukar dipahami bila diajarkan dengan menyampaikan materi dan pemberian tugas saja, dan sarana prasarana juga kurang maka seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Frikson, 2021). Naila & Khasna (Tanalinal Khasna et al., 2022) Penerapan konsep IPA dalam pendidikan siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata pada era abad 21 ini. Dalam pembelajaran IPA di ajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan

dan keterampilan serta pengalaman belajar siswa, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sains atau IPA merupakan topik yang memerlukan penyelidikan untuk mendapat data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji. Lubis (Muh Ali et al., 2023) Pembelajaran tidak hanya melibatkan kondisi internal siswa tetapi juga melihat kondisi eksternalnya. Kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti bahan ajar, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Menurut Sudjana dan Rifai (Khanifah et al., 2012) sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Menurut Behaviorisme (Khaeriyah et al., 2018) pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu anak didik melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik.

Dakhi(2020) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran diperlukan dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sebuah disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting (Juniati & Widiana, 2017).

(Tasya & Abadi, 2019) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Adapun menurut Nasution (Tasya & Abadi, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya

Metode dan media yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dan media diorama yang mana metode eksperimen ini adalah cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran dalam bentuk nyata dan media diorama adalah pemandangan tida dimensi dalam ukuran kecil untuk memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas.

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari 13 siswa sebanyak 61,5% tidak tuntas. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas V masih belum optimal sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal-hal penyebab hasil belajar siswa yang rendah berdasarkan hasil pengamatan peneliti ialah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dimana seharusnya pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran. Peneliti memilih metode

eksperimen karena melalui metode eksperimen, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menanalisis, menarik pembuktian, dan mengambil kesimpulan sendiri dari proses yang dilakukan dan media diorama sebagai bahan pembaharuan pada penelitian ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen berbantuan dengan Media Diorama. Menurut Roestiyah (Rahimin, 2019) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, dilatih dalam cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking) untuk menemukan bukti kebenaran dari sesuatu teori yang dipelajari. Penggunaan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media diorama materi siklus air. Media diorama yang berjenis tiga dimensi (3D) yang inovatif dikembangkan dapat membantu siswa dalam memahami proses terjadinya sirkulasi air di alam (Amalia et al, 2020).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk (Rahimin, 2019) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan salah satu cara strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/ atau memperbaiki pembelajaran di kelas. Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah adanya inovasi pembelajaran, peningkatan profesionalisme pendidikan, dan pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional. Jadi, dengan melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya hal ini sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik atau tenaga kependidikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 68 Buton Kelurahan Pasarwajo, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah siswa 13 siswa. Terdiri dari 8 orang perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Pelajaran yang di ajarkan pada penelitian ini adalah pelajaran IPA pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam: (1) langkah persiapan terdiri dari merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan eksperimen; mengemukakan alasan dilaksanakannya metode eksperimen; merumuskan masalah dan tujuan eksperimen; menetapkan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan banyaknya siswa dengan ketersediaan alat yang dimiliki oleh sekolah; adanya petunjuk/informasi kepada siswa mempertimbangkan resiko keamanan. (2) Langkah pelaksanaan terdiri dari: (a) persiapan yang berupa guru memberikan arahan terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, materi yang akan dibahas, metode dan media yang akan digunakan, pembagaian kelompok belajar, mengecek peralatan yang akan digunakan serta menjelaskan penggunaan alat yang dipakai berikut tata tertib penggunaan alat dan menentukan bagaimana mengolah data untuk menyimpulkan; (b) Apersepsi: pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar pengalaman siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan dan materi

yang akan disajikan; (c) Eksplorasi: Langkah pertama kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi adalah guru menjelaskan materi melalui media diorama kepada siswa kemudian membagikan peralatan yang akan digunakan dalam melakukan eksperimen, guru membagikan lembar kerja siswa sebagai panduan kegiatan yang akan dilaksanakan, siswa dalam kelompok melakukan percobaan/eksperimen terhadap materi yang sedang dipelajari, guru berkeliling melihat aktivitas siswa dan sewaktu-waktu memberi arahan dan motivasi terhadap kelompok; (d) Diskusi dan penyelesaian konsep yakni mempresentasikan data dan mendiskusikan hasilnya bersama-sama. Dalam tahapan ini peran guru dalam membimbing sangatlah penting agar pelaksanaan diskusi berjalan sesuai dengan tujuan. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pelaksanaan diskusi kelas (e) Aplikasi dan pengembangan: guru bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab untuk mencari kesimpulan yang disepakati bersama-sama berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan pada proses eksplorasi. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru bersama-sama dengan siswa membereskan kembali peralatan yang telah dipakai dan disimpan ditempat yang telah disediakan.

Analisis hasil tes dilakukan untuk hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode eksperimen. Data hasil tes analisis berdasarkan hasil belajar siswa. (Maisarah, 2020: 78) Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{banyak butir soal yang di jaawab benar}}{\text{banyak butir soal}} \times 100\%$$

Menghitung nilai rata-rata siswa di peroleh dengan rumus :  $\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$

- Ket:  $\bar{x}$  : nilai rata-rata yang diperoleh siswa  
 $\sum xi$  : jumlah nilai yang diperoleh siswa  
 $n$  : jumlah siswa secara keseluruhan

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{TBK} = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

- Ket:  
 TBK = Tuntas belajar klasikal  
 N = Banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas  
 SN = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Kusuma dan Dwitangamana 2012:159)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

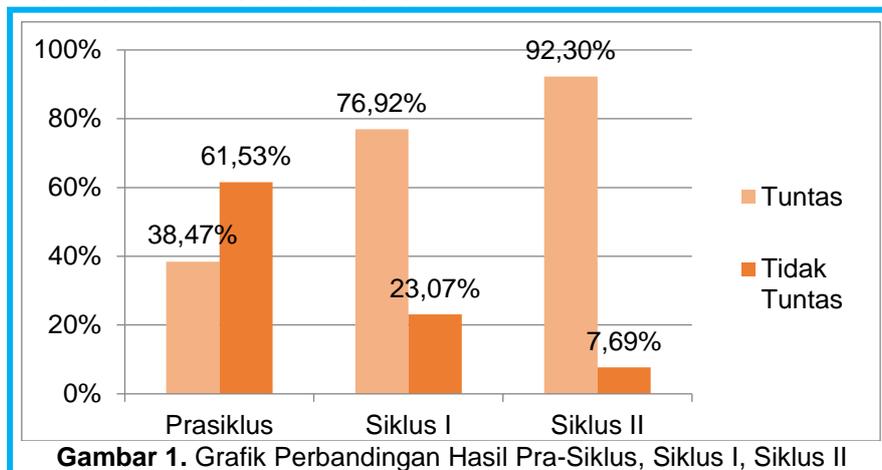
#### 3.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan gambaran hasil perbandingan nilai ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode eksperimen berbantuan media diorama.

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Kuantitatif (Hasil Belajar Siswa)

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Suklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	5	38%	10	76%	12	92%
Tidak Tuntas	8	61%	3	23%	1	7%
Jumlah	13	99%	12	99%	13	99%

Gambar diagram berikut dapat dilihat perbandingan hasil nilai ketuntasan siswa berdasarkan tabel tabel di atas meningkatkan hasil belajar melalui metode eksperimen berbantuan media diorama.



### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 68 Buton, Kelurahan Pasarwajo, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. dengan subyek kelas V yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Berbantuan Dengan Media Diorama Pada Pelajaran IPA Kelas V SD 68 Buton.

Setelah peneliti melakukan observasi awal jenis tes yang di pakai adalah tes tertulis pada tema 8 (Lingkungan Sekitar Kita) materi siklus Air. yang bersumber dari buku cetak yang di sediakan oleh sekolah pada hari Senin 30 Maret 2023 nilai rata-rata yang di peroleh siswa 56,15 dari jumlah nilai 730, presentase ketuntasannya 38,47% atau 5 siswa yang tuntas dan tidak tuntas sebesar 61,53% atau 8 siswa yang tidak tuntas.

Setelah diberi tindakan siklus I, nilai rata-rata menjadi 76 dengan jumlah nilai keseluruhan 990, presentase ketuntasannya 76,92% atau 10 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 23,07% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang dari hasil ketuntasan yang diakibatkan dalam proses pembelajaran beberapa siswa pasif dan lebih banyak monoton dalam proses pembelajaran sehingga belum mengetahui materi siklus air dalam pembelajaran.

Setelah kembali diberi tindakan siklus II, nilai rata-rata menjadi 80,38 dengan jumlah nilai 1045 presentase ketuntasannya 92,30% atau 12 siswa tuntas dan presentase tidak tuntas 7, 69% atau 1 siswa tidak tuntas.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen berbantuan dengan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air kelas V SD Negeri 68 Buton Kabupaten Buton. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas V pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, baik dari hasil belajar siswa maupun

kegiatan guru dan siswa. Pada prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,15 dari jumlah nilai 730, presentase ketuntasannya 38,47% atau 5 siswa yang tuntas dan tidak tuntas sebesar 61,53% atau 8 siswa yang tidak tuntas. Setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76 dengan jumlah nilai keseluruhan 990, presentase ketuntasannya 76,92% atau 10 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 23,07% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,38 dengan jumlah nilai 1045 presentase ketuntasannya 92,30% atau 12 siswa tuntas dan presentase tidak tuntas 7,69% atau 1 siswa tidak tuntas. Demikian hasil dari peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen yang berbantuan dengan media diorama.

### Daftar Pustaka

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Frikson, P. J. (2021). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika ( INPAFI )*. 2017–2020.
- Hermayanti Kaif, S., & Fajrianti. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Menguji Lemak Pada Makanan Melalui Metode Eksperimen Kelas V Sdn 57 Buton. *Jurnal Elementary*, 6(1), 1–4. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Kusuma, Wijaya Dan Dedi Dwitanagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Maisarah, 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>
- Rahimin, M. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasindo*, 4(2), 26–34. <https://jurnaledukasindo.lkp3i.ac.id/index.php/edukasindo/article/view/13>
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Tanalinal Khasna, F., Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R., & Nuriyah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Ii Sd Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Wa Ode Cindi, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Nilai-nilai Pancasila Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure kelas V SD Negeri 1 Gerak Makmur Kabupaten Buton Selatan. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton.